



PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERINGKAT OBLIGASI (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022)

Elivia Novela Sari¹, Siti Aisyah Hidayati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: elivia.novela01@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Kata Kunci: Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Peringkat Obligasi, dan Rasio Aktivitas (TAT) tidak berpengaruh terhadap Nilai Peringkat Obligasi</p> <p>Keywords: The Solvency Ratio (DER) has a positive and significant effect on the Bond Rating Value, and the Activity Ratio (TAT) has no effect on the Bond Rating Value</p> <p>How to cite: Sari, Elivia Novela., Hidayati, Siti Aisyah. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022). JMM UNRAM, 13(2), 154-162</p> <p>DOI: 10.29303/jmm.v13i2.814</p> <p>Dikumpulkan : 16 April 2024 Direvisi : 30 April 2024 Dipublikasi : 03 Juni 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Peringkat Obligasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan sebanyak 44 perusahaan yang menerbitkan obligasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yakni sebanyak 44 perusahaan penerbit obligasi. Variabel penelitian pada penelitian ini menggunakan Manajemen Laba diproksikan dengan Estimasi AkruaI Kelolaan (EDAit) dan Rasio Solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Aktivitas diproksikan dengan Total Aset Turnover (TAT) sebagai variabel independen, serta Nilai Peringkat Obligasi sebagai variabel dependen. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen Laba (EDAit) tidak berpengaruh terhadap Nilai Peringkat Obligasi, Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Peringkat Obligasi, dan Rasio Aktivitas (TAT) tidak berpengaruh terhadap Nilai Peringkat Obligasi</p> <p>This research aims to analyze the influence of earnings management and financial ratios on bond rating values (Study of companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2022 period). This type of research is associative research. The population in this study were 44 financial companies that issued bonds. Sampling in this</p>

	<p><i>study used a purposive sampling method with certain criteria, namely 44 bond issuing companies. The research variables in this study use Earnings Management proxied by Estimated Management Accruals (EDAit) and Solvency Ratio proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and Activity Ratio proxied by Total Asset Turnover (TAT) as an independent variable, and Bond Rating Value as a variable dependent. The analysis method in this research uses Logistic Regression analysis techniques. The results of this research show that Earnings Management (EDAit) has no effect on the Bond Rating Value, the Solvency Ratio (DER) has a positive and significant effect on the Bond Rating Value, and the Activity Ratio (TAT) has no effect on the Bond Rating Value</i></p>
	<p>Copyright © 2024. Elivia Novela Sari, Siti Aisyah Hidayati. All rights reserved.</p>

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar di mana terjadinya jual beli instrumen keuangan, di antaranya adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal semakin menarik minat masyarakat, banyak investor yang meng-investasikan dana yang dimiliki ke pasar modal guna mengharapkan keuntungan dari investasi. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal telah mencapai 11,42 juta investor per Juli 2023. Hal ini menunjukkan pasar modal sangat diminati investor karena jumlah investor yang meningkat setiap bulan. Salah satu instrumen pasar modal yaitu obligasi. Menurut Fahmi (2013:170) Obligasi merupakan surat utang berharga yang dijual untuk publik dan disahkan oleh lembaga terkait serta dijelaskan dalam undang-undang dengan beberapa ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya.

Adapun penyebab investor membeli obligasi adalah investor bisa mendapatkan kupon atau bunga secara berkala, dengan bunga ini menjadi pendapatan tetap investor selama investasi, selain itu obligasi tak kalah saing dengan saham, investor yang membeli obligasi juga mendapat capital gain apabila harga beli lebih kecil dibandingkan dengan harga jual obligasi. Namun, selain kelebihan, obligasi juga memiliki kekurangan di mana ketika investor membeli obligasi bisa terjadi risiko mengalami capital loss apabila investor menjual obligasi sebelum masuk masa tempo. Tidak hanya itu, investor juga bisa mengalami default risk apabila penerbit obligasi atau perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan sinyal risiko gagal bayar obligasi dapat dilihat dari peringkat obligasi. Menurut Brigham dan Houston (2014:373) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu umur obligasi, penjamin, ketentuan industri emiten, kebijakan akuntansi dan rasio keuangan. Penelitian ini memilih manajemen laba dan dua rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, pemilihan variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi peringkat obligasi pada penelitian ini mengacu pada penelitian Arisanti et al. (2022), Ratnawati dan Awalina (2020), Fitriani et al. (2020), Sari (2020), Pangestuti et. al.(2022), dan Pasca (2020).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan kepada laporan keuangan berisi mengenai aktivitas manajemen perusahaan sebagai pihak internal perusahaan. Teori Sinyal menunjukkan adanya asimetris antara manajemen perusahaan dan investor selaku pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan mendeskripsikan kondisi perusahaan di mana sangat berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan dan kemungkinan yang terjadi pada perusahaan berdasarkan peringkat obligasinya, sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor (Sari, 2007).

2.2. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi (surat utang), reksa dana, dan berbagai surat berharga.

2.3. Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi yang berisi perjanjian untuk membayar kembali modal dengan kupon bunga dalam jangka waktu tertentu.

2.4. Peringkat dan Lembaga Pemeringkat Obligasi

Investor yang ingin membeli obligasi harus memperhatikan peringkat obligasi (Credit ratings). Peringkat obligasi menggambarkan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Peringkat obligasi ini menunjukkan seberapa aman obligasi tersebut untuk investor. Kemampuan suatu perusahaan dalam 30 membayar bunga serta pelunasan pokok pinjaman dapat menggambarkan keamanan untuk berinvestasi di obligasi perusahaan tersebut. (Linandarini, 2010).

Di Indonesia ada dua lembaga pemeringkat sekuritas yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Namun penelitian ini meneliti data peringkat obligasi yang didapat dari PT Pefindo. PT Pemeringkat Efek Indonesia atau biasanya disingkat dengan PT. Pefindo didirikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau yang sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Sentral yaitu Bank Indonesia (BI) pada tanggal 21 Desember 1993 tepatnya di Jakarta, PT. PEFINDO memperoleh izin usaha (No. 39/PM-PI/1994) dari BAPEPAM serta salah satu lembaga penunjang pasar modal indonesia.

2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan instrumen yang sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014:373) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu umur obligasi, penjamin, ketentuan industri emiten, kebijakan akuntansi, penjualan emiten serta stabilitas laba, posisi obligasi dengan jenis utang lainnya, sinking fund, tanggung jawab produk serta faktor lingkungan, dan rasio keuangan. Penelitian ini memilih manajemen laba dan dua rasio keuangan yang digunakan yaitu solvabilitas dan aktivitas, pemilihan variable-variabel yang diduga dapat mempengaruhi peringkat obligasi.

2.6. Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang etis apabila dilakukan sesuai dengan prosedur yang tercatat dalam standar akuntansi sebagaimana yang menjadi landasan pertimbangan bagi pimpinan dengan melihat pada perubahan metode pencatatan akuntansi, pengakuan pendapatan, dan lainnya, dimana hal ini juga didukung oleh beberapa para ahli lainnya. Tujuan dilakukannya praktik manajemen laba adalah agar peringkat obligasi yang akan dikeluarkan oleh agen peneringkat masuk ke dalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi bagi investor (Arisanti *et.al* (2022)). Peringkat perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi biasanya disebut *investment grade*. Dengan peringkat yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan dana yang masuk ke dalam perusahaan.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Jika laba dalam perusahaan tinggi maka perusahaan memberikan sinyal berupa kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada investor atau menjelaskan secara tidak langsung bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin kecil kemungkinan gagal bayar, ini akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. yang artinya perusahaan akan memberikan sinyal yang positif untuk pihak eksternal perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Pasca (2020) mengatakan manajemen laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti, *et.al* (2022) karena jika dalam laporan keuangan suatu perusahaan ditemukan memiliki laba yang tinggi, maka akan mempengaruhi tingkat minat investor dalam membeli obligasi, selain itu laba yang tinggi diduga mempengaruhi tingkat peneringkatan dalam peringkat obligasi, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1= Manajemen laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

2.7. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) Rasio solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Teori sinyal menginformasikan kepada pihak eksternal terkait rasio solvabilitas yaitu untuk memberikan sinyal sejauh mana kemampuan perusahaan membayar utang atau kewajibannya. Yang akan menjadi acuan investor dalam membeli obligasi sehingga berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Awalina (2020) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya berpengaruh terhadap peringkat obligasi, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2= Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi

2.8. Rasio Aktivitas

Munawir (2007 : 240) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Nilai yang diperoleh dari rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana kemampuan dari suatu perusahaan dalam membalikkan aset menjadi penjualan guna mendapatkan kas.

Teori sinyal memberikan informasi terhadap investor tentang kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki, baik dari penjualan, penagihan piutang, dan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada dasarnya, jika rasio aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan memberikan sinyal buruk, namun jika rendah maka kondisi perusahaan sedang atau menandakan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja dengan efisiensi yang artinya sinyal yang diberikan oleh perusahaan baik sehingga berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian Salri (2020), mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Pangestuti *et.al.*, (2022). Diduga jika kondisi perusahaan buruk, peringkat obligasi akan menurun yang artinya rasio aktivitas berpengaruh terhadap tingkat obligasi. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: *H3: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggali hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan ialah hubungan kausal yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu manajemen laba, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai peringkat obligasi

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 48 obligasi dari perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan 44 obligasi yang sesuai kriteria sampel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Di mana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak lain yang telah dipublikasikan. Data-data dalam penelitian ini didapatkan sumber Bursa Efek Indonesia di situs <https://www.idx.co.id> , dan PT Pefindo di situs <https://www.pefindo.com>.

3.4. Variabel Penelitian

- a. Manajemen Laba diukur menggunakan estimasi akrual kelolaan
- b. Rasio Solvabilitas diproyeksi dengan Debt to Equity Ratio (DER)
- c. Rasio Aktivitas diproyeksi dengan Total Assets Turnover (TAT)
- d. Nilai Peringkat Obligasi

3.5. **Prosedur Analisis Data**

Analisis Data menggunakan data cross section. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis Nilai Peringkat Obligasi kemudian memberikan kategori high dan low
- Analisis manajemen Laba dan rasio Keuangan dengan menghitung Manajemen Laba (EDAit), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TAT) periode 2022.

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 4.1. **Statistik Deskriptif Skala Ordinal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Low	23	52,3	52,3	52,3
High	21	47,7	47,7	100,0
Total	44	100	100	18,000

Dari tabel 4.1, didapatkan bahwa variabel peringkat periode 2022 pada 44 perusahaan, terdapat 23 pengamatan perusahaan yang memiliki predikat low dan 21 pengamatan perusahaan yang memiliki predikat high.

Tabel 4.2. **Statistik Deskriptif Skala Rasio**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Low	44	-31	8	-6,77	9.800
High	44	0	667	218,86	177,447
Total	44	0	108	27,11	26,547

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dari variabel EDAit, DER, dan TAT. Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan:

- Variabel Manajemen Laba (EDAit) pada periode 2022 pada 44 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar -31, nilai tertinggi sebesar 8, nilai rata-rata sebesar -6,77, dan standar deviasi sebesar 9,800.
- Variabel Rasio Solvabilitas (DER) periode 2022 pada 44 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 108, nilai rata-rata sebesar 218,86, dan standar deviasi sebesar 177.447.
- Variabel rasio aktivitas (TAT) periode 2022 pada perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,000, nilai tertinggi sebesar 11,800, nilai rata-rata sebesar 27,11, dan standar deviasi sebesar 26.547

Tabel 4.3. **Hasil Uji Regresi Logistik**

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Manajemen Laba	.012	.036	.109	1	-6,77	9.800
Rasio Solvabilitas	.006	.003	5.235	1	218,86	177,447
Rasio Aktivitas	-.021	.015	2.059	1	27,11	26,547
Constant	-.6339	.775	.680	1	.410	.528

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam Variable in The Equation adalah sebagai berikut: Peringkat = -0,639 - 0,012 (EDAit) - 0,006 (DER) - (-0,021) (TAT)

4.1.1. **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Peringkat Obligasi**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah manajemen laba (EDAit) berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel EDAit sebesar 0,741, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel EDAi secara parsial tidak berpengaruh, di mana hipotesis pertama ditolak

4.1.2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap nilai Peringkat Obligasi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah rasio solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel DER sebesar 0,022, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi. Di mana hipotesis kedua diterima

4.1.3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Peringkat Obligasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah rasio aktivitas (TAT) berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel TAT sebesar 0,151, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas (TAT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai peringkat obligasi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi ditolak

Tabel 4.5. Hasil Uji Omnibus

		Chi-Square	df	Sig
Step 1	Step	12.139	3	.007
	Block	12.139	3	.007
	Model	12.139	3	.007

Dari tabel 4.8 didapatkan signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Sehingga menolak H_0 dan secara simultan mempengaruhi variabel dependennya, menunjukkan bahwa variabel dependen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, dengan kata lain model dinyatakan fit

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap nilai peringkat obligasi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Dari keseluruhan pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Manajemen Laba (EDAit) tidak berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai estimasi akrual kelolaan maka tidak menyebabkan nilai peringkat obligasi perusahaan mengalami kenaikan, dan semakin rendah nilai manajemen laba (EDAit) maka tidak menyebabkan semakin rendah nilai peringkat obligasi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan prediksi peringkat, PEFINDO tidak melihat dari sisi laba perusahaannya saja, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan laba yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai peringkat obligasi jika kinerja yang lain tidak optimal
- b) Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai peringkat obligasi artinya semakin tinggi nilai rasio solvabilitas (DER) maka akan semakin tinggi pula nilai peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan sejauh mana perusahaan dalam membayar utang akan membuat investor tertarik karena merasa aman dalam membeli obligasi dikarenakan perusahaan yang kinerjanya baik memiliki risiko gagal bayar yang kecil. 73
- c) Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover) tidak berpengaruh terhadap nilai peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan tidak selalu membuat tinggi nilai peringkat obligasi perusahaan tersebut, karena meski perusahaan telah mampu memanfaatkan aktivitya, tidak menjamin banyak investor yang

membeli obligasinya, karena banyak faktor lain yang membuat minat investor membeli obligasi. Berdasarkan hasil pengujian variabel manajemen laba dan rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh dalam nilai peringkat obligasi di Indonesia, sedangkan variabel rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai peringkat obligasi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022 lebih besar dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Dari hasil pengujian tersebut secara tidak langsung juga menggambarkan bahwa pertimbangan seseorang dalam memilih obligasi di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Sehingga urutan pemilihan obligasi faktor yang paling dominan adalah rasio solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di obligasi disarankan untuk lebih memperhatikan nilai peringkat obligasi serta lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan rasio solvabilitas. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berikutnya sebagai tambahan referensi di bidang yang sama untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan menambah variabel di luar model ini sehingga dapat diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel independen maupun memperpanjang periode pengamatan dengan harapan dapat memperoleh hasil komprehensif dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.binus.ac.id (diakses 9 Oktober 2023) <https://glints.com/id> (diakses 11 September 2023)
- Agustin, Rafika. Siti Aisyah Hidayati. Iwan Kusuma Negara. 2023. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi pada Lembaga Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*, Vol. 1, No. 3: 32-43.
- Arisanti, Petty. Eko Prasetyo. Rini Ratna Nafitasari. 2022. Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, Vol. 2, No. 1: 37-44.
- Bahri, Syamsul. Fakhry Zamzam. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, Pradini Rifki. Irsad Andriyango. Murtadho Ridwan. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 3, No. 1: 103-118.
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id> (diakses 5 September 2023)
- <https://uedufy-com> (diakses 28 November 2023)
- <https://www.semestapsikometrika.com> (diakses 25 November 2023)
- Kurniawan, Dian Wahyu. 2016. *Kemampuan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Non Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nafri, Santika Mira. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Obligasi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi dengan Ukuran Perusahaan*

- Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Pangestuti, Dewi Cahyani. Marlina. Siti Hidayati. 2022. Pengaruh Leverage, Rasio Aktivitas, dan Pasar terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 13, No. 3: 301-312.
- Pasca, Yelsha Dwi. 2020. Pengaruh Laba, Rasio Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5, No. 6: 209-220.
- Ramanda, Yulvido Arif. 2022. Pengaruh Kompensasi Bonus, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 3: 661-669.
- Ratnawati, Yeni. Putri Awalina. 2020. Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus pada Lembaga Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, Vol 1, No. 1:18-27
- Rhamdania, Hannyva. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan dan Karakteristik Obligasi terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Sari, Novi Herlina. 2020. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Jasa Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 22, No. 4: 378-389.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Wijaya, Dwi Cahyadi Tantra. I G.A.N Budiasih. 2018. Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Pergantian CEO. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25, No. 3: 1662 – 1689.
- www.bareksa.com (diakses 5 September 2023)
- www.cermati.com (diakses pada 5 September)
- www.cnbcindonesia.com (diakses 5 September 2023)
- www.dbs.id (diakses pada 3 September 2023)
- www.idx.co.id (di akses 3 September 2023)
- www.maybank.co.id (diakses pada 3 September 2023)
- www.ocbcnisp.com (diakses 20 September 2023)
- www.pefindo.com (di akses 3 September 2023)

